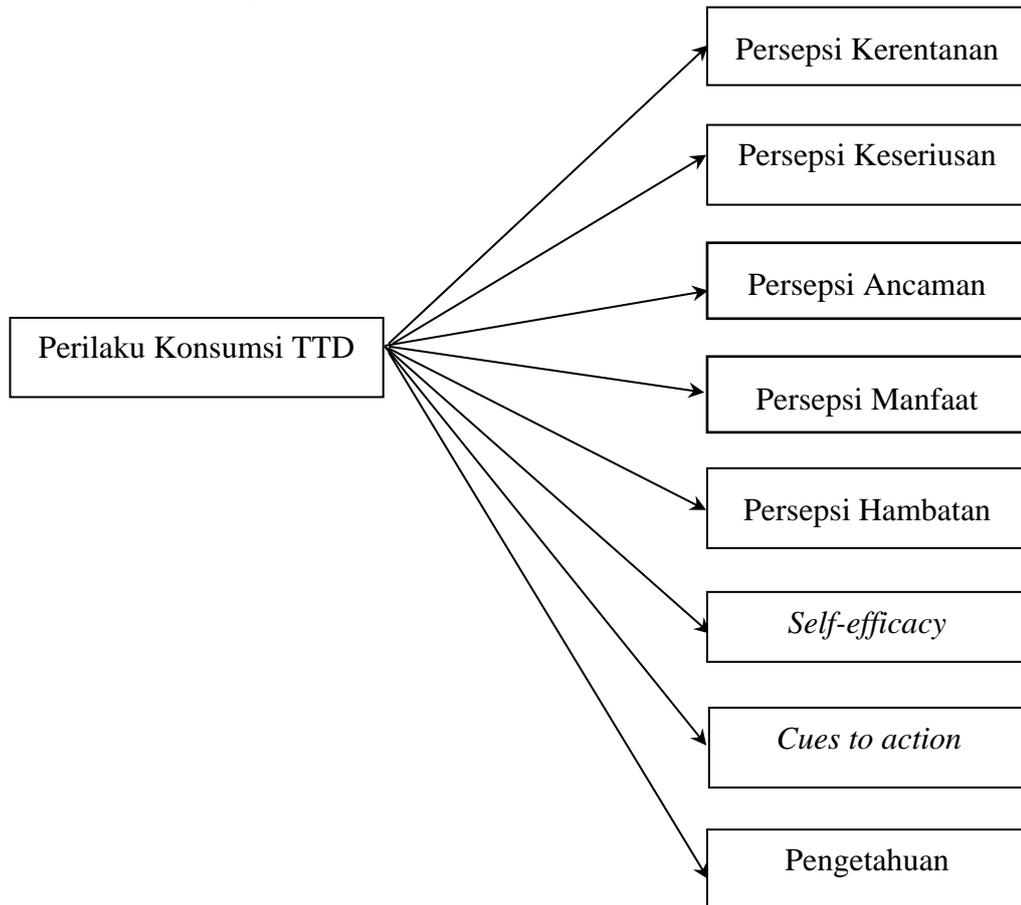


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

1. Perilaku Konsumsi TTD

Perilaku konsumsi TTD dapat diartikan sebagai suatu tindakan informan utama dalam mengkonsumsi TTD yang didapat dan meminum sesuai aturan pemerintah 1 minggu sekali dan setiap hari saat masa haid.

2. Persepsi Kerentanan

Persepsi kerentanan merupakan pendapat informan mengenai risiko /peluang dirinya terkena anemia.

3. Persepsi Keseriusan

Persepsi keseriusan merupakan pendapat informan mengenai serius /tidak penyakit anemia.

4. Persepsi Ancaman

Persepsi ancaman merupakan pendapat informan mengenai besar /tidak ancaman anemia untuk dirinya, yang sesuai dengan persepsi informan tentang kerentanan dan keseriusan anemia.

5. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat merupakan pendapat informan mengenai manfaat yang diperoleh dari mengkonsumsi TTD.

6. Persepsi Kendala/Hambatan

Persepsi hambatan merupakan pendapat informan mengenai kendala yang menghambat atau menghalangi informan untuk mengkonsumsi TTD.

7. Self efficacy

Self efficacy merupakan kepercayaan diri/keyakinan informan dalam mengatasi permasalahan mengkonsumsi TTD.

8. Cues to action

Cues to action merupakan Sesuatu dari luar dirinya, peristiwa, orang, atau hal-hal lain yang dapat menggerakkan dirinya dalam mengambil keputusan dalam mengkonsumsi TTD.

9. Pengetahuan

Pengetahuan informan mengenai frekuensi minum TTD dan dampak anemia pada masa depan.

C. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Menurut Creswell (2007) ada 5 jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif, yaitu: *narrative*, *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*, dan *case study*. Jenis pendekatan pada penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *case study* atau studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016). Jenis penelitian studi kasus ini sesuai sebagai metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Sindangkasih Ciamis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri yang bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya di lapangan (Sugiyono, 2013). Dalam pelaksanaannya di lapangan, pengumpulan data penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai panduan dalam melakukan wawancara mendalam.

E. Informan Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, partisipasi, informan, teman, dan juga guru dalam penelitian (Sugiyono, 2020: 92). Menurut Heryana, A. Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2020: 96).

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari (Heryana, A. 2018). Dalam penelitian ini, kriteria informan utama sebagai berikut:

- a) Remaja putri yang sudah melakukan *screening* anemia
- b) Mendapatkan Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Sindangkasih Ciamis
- c) Bersedia untuk diwawancarai.

2. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti (Heryana, A. 2018). Guna memberikan informasi tambahan, informan dalam penelitian ini merupakan orang tua dari siswi yang secara langsung mengetahui dan senantiasa merawat anak tersebut di rumah. Adapun beberapa kriteria dari informan kunci ini, diantaranya:

- a) Orang tua.
- b) Keluarga terdekat yang tinggal satu rumah dengan anak tersebut.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif (Heryana, A. 2018). Pada penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah Guru petugas UKS di SMAN 1 Sindangkasih Ciamis.

F. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Survey Awal

Tujuan dilakukannya survey awal untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan, survey awal pada penelitian ini dilaksanakan ke ke Puskesmas Sindangkasih dan SMAN 1 Sindangkasih.

2. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan izin penelitian dengan pihak terkait yang akan diteliti, pengumpulan literatur dan kepustakaan lainnya yang menunjang penelitian sebagai bahan referensi, juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Pra Pelaksanaan

- 1) Menyusun rencana penelitian,
- 2) Mengurus perizinan,
- 3) Menyiapkan perlengkapan instrument.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mulai memasuki lapangan untuk mengunjungi informan yang akan diteliti guna pengumpulan data dan informasi sesuai yang dibutuhkan. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti memberikan lembar *informed consent* sebagai

bentuk kesepakatan bahwa responden bersedia untuk diwawancarai terkait dengan topik yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, dimana informan akan diberikan pertanyaan sesuai dengan yang tercantum dalam pedoman wawancara, kemudian pengumpul data mencatatnya.

- c. Tahap Pelaporan
 - 1) Analisis data,
 - 2) Interpretasi dan penyusunan laporan.

G. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani dkk., 2022)

Data primer yang didapatkan pada penelitian ini bersumber dari wawancara mendalam kepada informan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain yang bisa berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. (Hardani dkk., 2022). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan yang

diperoleh dari pemegang program Anemia Remaja Putri UPTD Puskesmas Sindangkasih.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan metode wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengembangan pertanyaan yang dapat disesuaikan dengan situasi di lapangan. Fleksibilitas ini memberikan peluang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan persepsi dan perilaku remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), serta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum wawancara, setiap informan diberikan lembar informed consent untuk memastikan bahwa mereka memahami maksud penelitian dan menyetujui partisipasi mereka. Wawancara yang dilakukan dicatat dan direkam untuk memastikan seluruh informasi yang diberikan oleh informan terdokumentasi dengan baik.

H. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara sistematis dan bertahap melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data ini mengikuti pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus, dimulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan metode *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mengelola dan menginterpretasikan data wawancara yang dikumpulkan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip wawancara (Miles & Huberman, 1994). Tahap ini penting untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dan memfokuskan analisis pada data yang paling penting bagi penelitian.

Selama proses reduksi data, peneliti membaca ulang semua transkrip wawancara untuk memahami konteks dan isi percakapan dengan informan. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan *open coding*, yaitu memberi label atau kode pada unit-unit informasi yang memiliki makna tertentu (Strauss & Corbin, 1990). Kode-kode ini bisa berupa kata atau frasa yang mencerminkan isu-isu penting terkait dengan perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), seperti "lupa mengonsumsi TTD", "hambatan berupa

rasa malas", atau "dukungan orang tua". Kode ini memungkinkan peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan.

Tujuan utama dari tahap ini adalah menyaring data kasar dari wawancara sehingga data yang tersisa adalah data yang terkait langsung dengan fokus penelitian, yaitu analisis perilaku remaja putri dalam mengonsumsi TTD.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah berikutnya setelah reduksi data, di mana data yang telah dikategorikan disusun dan ditampilkan secara sistematis (Miles & Huberman, 1994). Data yang telah diberi kode dalam tahap *open coding* kemudian dikembangkan lebih lanjut menggunakan *axial coding*, yaitu proses menghubungkan kategori-kategori data yang sudah ditemukan dalam *open coding* (Strauss & Corbin, 1998).

Pada tahap *axial coding*, peneliti mengidentifikasi hubungan antara kategori-kategori data yang muncul selama proses *open coding*. Misalnya, peneliti mungkin menemukan bahwa hambatan dalam konsumsi TTD, seperti "lupa" dan "malas", berhubungan dengan kurangnya dukungan dari keluarga atau minimnya pengetahuan tentang manfaat TTD. Dengan kata lain, *axial coding* membantu peneliti melihat pola hubungan antara berbagai kategori data sehingga muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi TTD pada remaja putri.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan *selective coding*, yaitu memilih kategori utama atau inti yang menjadi fokus penelitian dan menghubungkannya dengan kategori lain untuk membentuk teori atau kesimpulan yang komprehensif (Strauss & Corbin, 1998).

Pada tahap *selective coding*, peneliti mulai merumuskan kesimpulan dari hasil analisis data, dengan mempertimbangkan hubungan antara berbagai kategori yang telah dianalisis dalam tahap *axial coding*. Misalnya, peneliti dapat menemukan bahwa persepsi kerentanan terhadap anemia, dukungan dari keluarga, dan pengetahuan yang memadai tentang TTD merupakan faktor-faktor kunci yang menentukan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD.

Verifikasi data dilakukan sepanjang proses analisis, dengan memeriksa kembali data yang telah direduksi, disajikan, dan dikodekan. Peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil telah didukung oleh data yang cukup dan relevan (Miles & Huberman, 1994). Verifikasi juga dilakukan dengan cara melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan remaja putri, orang tua, dan guru UKS, untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.